



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
03 November 2025	09 Mei 2026	30 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v9i1.4255		

TELAAH EKSTRA KEPRAMUKAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS 6 SDI MIFTAHUL ULUM SURABAYA

Muhammad Wahzudi¹, Shibi Zuharoul Mardliyah²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, ²Institut Agama Islam Tarbiyatut
Tholabah Lamongan

E-mail: ¹muhzudi9@gmail.com, ²shibizuharoulmardliyah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah dampak aktivitas pramuka terhadap disiplin siswa kelas 6 di SDI Miftahul Ulum Surabaya. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Menelaah atau Analisis data dilaksanakan melalui tiga langkah: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tersebut menarik dan mengasyikkan menjadi alasan utama siswa memilih untuk bergabung dalam kegiatan pramuka. Dampak baik dari kegiatan pramuka meliputi pembentukan karakter, peningkatan disiplin, serta pengembangan rasa percaya diri. Namun, ada pula efek buruk seperti menambah tekanan fisik dan mental, memicu pertikaian antar siswa, serta berkurangnya semangat belajar. Penelitian ini menganjurkan sekolah, pembina, dan guru untuk menerapkan aturan yang jelas serta memberikan contoh positif sebagai panutan bagi siswa. Akibatnya, siswa cenderung meniru contoh yang ditunjukkan oleh pemimpin mereka.

Kata Kunci: Pramuka, Kedisiplinan, Siswa, Pendidikan Dasar.

Abstract: The purpose of this study was to examine the impact of scouting activities on sixth-grade student discipline at SDI Miftahul Ulum Surabaya. The method used was a qualitative approach, collecting data through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out in three steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the activities are interesting and enjoyable, which are the main reasons students choose to join scouting activities. The positive impacts of scouting activities include character building, increased discipline, and self-confidence. However, there are also negative effects such as increasing physical and mental stress, triggering conflict between students, and reducing enthusiasm for learning. This study recommends that schools, supervisors, and teachers implement clear rules and provide positive examples as role models for students. As a result, students tend to imitate the example set by their leaders.

Keywords: Scouting, Discipline, Students, Primary School.





Pendahuluan

Disiplin merupakan salah satu nilai esensial yang diajarkan di sekolah. Tujuan disiplin adalah untuk melatih tanggung jawab siswa terhadap waktu, peraturan, dan sebagai cara pengembangan karakter. Disiplin merupakan tindakan yang dihasilkan dari pemikiran dan kesepakatan bersama, yang membutuhkan kemauan dan kesadaran diri (Hilmi, 2020). Disiplin memiliki peranan yang sangat vital bagi murid-murid di sekolah dasar, terutama dalam lingkungan kelas. Penanaman kedisiplinan sejak dini menjadi fondasi krusial karena pada fase operasional konkret ini, siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah menginternalisasi kebiasaan positif yang akan terbawa hingga mereka dewasa (Santoso & Lestari, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang memperkaya dan meningkatkan aspek yang berkaitan. Melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler, siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka. Pendampingan dan pengajaran dari guru memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan sikap positif pada siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pengalaman mereka.

Perluasan ini dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan serta mendorong pengembangan sikap dan nilai-nilai. Salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh murid SD adalah Pramuka. Dengan berbagai aktivitas dan cara pembinaan yang dilakukan, Pramuka berkontribusi dalam membentuk disiplin siswa secara menyeluruh. Disiplin yang didapat dari aktivitas Pramuka ini tidak hanya relevan dalam konteks kepramukaan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga. Kegiatan Pramuka mengajarkan siswa agar lebih percaya diri, disiplin, berkolaborasi dalam tim atau kelompok, serta bertanggung jawab.

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme filosofi kepramukaan dengan implementasi kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena di kota-kota besar menunjukkan bahwa maraknya pengaruh gawai dan pergeseran pola asuh digital seringkali memicu penurunan tingkat kepatuhan siswa terhadap regulasi sekolah (Pratama, 2024). Siswa kelas VI, yang secara psikologis berada pada masa transisi menuju jenjang remaja awal, kerap menunjukkan resistensi terhadap aturan, penurunan fokus belajar, hingga kendala dalam manajemen waktu akibat tingginya materi akademis dan ujian akhir.

Permasalahan kedisiplinan ini jika dibiarkan tanpa adanya intervensi strategis melalui jalur non-formal seperti kepramukaan berpotensi melahirkan generasi yang abai terhadap aturan hukum dan tanggung jawab sosial (Saputra, 2025). Oleh karena itu, gerakan Pramuka tidak boleh sekadar menjadi formalitas pengisian rapor atau kegiatan seremonial mingguan semata. Pramuka harus dioptimalisasikan sebagai laboratorium karakter yang secara konsisten menguji, mengasah, dan mereformasi perilaku moral



siswa di luar jam pelajaran formal.

Oleh sebab itu, dibutuhkan Pembina yang berpengalaman untuk membimbing siswa, tidak hanya dalam proses belajar di kelas, tetapi juga dalam aktivitas ekstrakurikuler. Pembina memerlukan waktu untuk mengajari siswa mengenai tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas ini berdampak pada pengembangan karakter siswa, yang meliputi perilaku dan etika manusia. Keberhasilan internalisasi nilai Dasa Darma Pramuka sangat bergantung pada sinergi antara kompetensi instruktur, ketersediaan fasilitas penunjang, serta dukungan penuh dari manajemen sekolah itu sendiri (Wulandari & Hidayat, 2025).

SDI Miftahul Ulum Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam di wilayah urban menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi penegakan disiplin di kalangan siswa tingkat akhir. Melalui telaah mendalam terhadap ekstrakurikuler kepramukaan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kegiatan kepanduan mampu menjadi stimulus efektif dalam mengonstruksi karakter disiplin siswa kelas VI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus solusi aplikatif bagi pengembangan strategi pembinaan kesiswaan di lingkungan sekolah dasar.

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adlini dan rekan-rekan (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami kenyataan melalui pemikiran induktif. Peneliti memilih pendekatan ini karena karakternya yang alami, mendalam, dan menghormati subjek yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti lebih memusatkan perhatian pada proses ketimbang hasil, menekankan makna, dan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti perlu terlibat langsung di lokasi untuk melakukan observasi partisipatif. Studi ini menunjukkan bahwa peneliti berperan aktif dalam proses riset, analisis data, dan memahami melalui teks atau gambar. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti menciptakan konsep, hipotesis, atau teori sementara berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian

2. Prosedur penelitian

a. Tahap perencanaan

Dengan cara membuat cara langsung sesama kepala sekolah atau anggotanya dengan tujuan terkait penelitian dengan meminta izin dengan menetapkan kerjasama yang baik dengan menyusun strategi ekstrakurikuler kepramukaan dalam kedisiplinan peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pengamatan: mencakup pengamatan siswa kelas 6 saat mengikuti kegiatan Pramuka dan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil



observasi ini, ditemukan beberapa perbedaan dalam hal kedisiplinan, yaitu ada perbedaan antara siswa yang terlibat kegiatan Pramuka dan yang tidak. Siswa yang mengikuti Pramuka cenderung menunjukkan sikap disiplin lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Pramuka.

- 2) Wawancara: Untuk mendukung hasil observasi, wawancara dilaksanakan. Mengadakan wawancara dengan pembina Pramuka, siswa, dan guru kelas 6 guna memperoleh perspektif yang lebih mendalam. Berdasarkan wawancara, kesimpulannya adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas 6 SDI Miftahul Ulum Surabaya.
- 3) Analisis dokumen: memeriksa dokumen yang berkaitan dengan sikap disiplin dan partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka. Dokumen yang digunakan mencakup buku saku Pramuka, buku pedoman Pramuka, foto, serta daftar hadir kegiatan latihan rutin setiap hari Sabtu.

3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keterlibatan aktif siswa kelas 5 dalam kegiatan Pramuka. Dokumentasi diperoleh dari buku, dokumen, dan catatan yang digunakan dalam kegiatan Pramuka. Dalam hal teknik pengumpulan data, metode yang bisa dipakai meliputi pengamatan, interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku informan dan situasi lain dalam kondisi yang alami. Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti, aktivitas yang terjadi, dan orang-orang yang terlibat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan dengan cara berpartisipasi secara pasif, di mana peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat tanpa melakukan keterlibatan langsung

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang bertanya dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut (Moleong, 2014).

Wawancara semi terstruktur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode yang lebih adaptif. Peneliti tidak mematuhi panduan wawancara yang terstruktur dan rinci, melainkan menerapkan kerangka umum yang mencakup isu-isu utama yang diteliti guna mengumpulkan data. Wawancara dilaksanakan dengan pembina Pramuka, guru wali kelas 6, dan murid kelas 6 SDI Miftahul Ulum Surabaya. Peserta didik kelas 6 berfungsi sebagai informan kunci, sedangkan pembina Pramuka dan guru kelas 6 bertindak sebagai instrumen utama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan informasi tentang objek penelitian, terutama dokumen yang



berhubungan dengan isu yang sedang diteliti (Saleh et al.). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku panduan Pramuka, pedoman Pramuka, serta buku SKU dan SKK yang mendukung di SDI Miftahul Ulum Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Ulum Surabaya, yang terletak di Jl. Rungkut Tengah 13/III Gununganyar Surabaya, Fasilitas yang ada di SDI Miftahul Ulum Surabaya meliputi Ruang kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang Kelas, Ruang Musala, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Kamar mandi Guru, Kamar mandi siswa, Gudang dan Ruang olahraga.

Penelitian ini melibatkan kelas 6 dengan total jumlah siswa sebanyak 40 orang. Kelas 6 terpisah menjadi 6-A dan 6-B untuk keperluan penelitian. Kelas 6-A berfungsi sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 20 siswa, sedangkan kelas 6-B berperan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah yang sama, yaitu 20 siswa. Penelitian ini terdiri dari 5 sesi, di mana pada sesi tertentu, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas untuk menilai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS yang mencakup 11 soal. Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan E-LKPD berbasis Liveworksheet di kelas eksperimen (6-B), sedangkan kelas kontrol (6-A) menerapkan LKPD cetak. Proses belajar ini diawasi oleh pengamat. Pada sesi kelima, peneliti melaksanakan posttest kepada kedua kelas, yang juga terdiri dari 11 pertanyaan. Rincian pelaksanaan pembelajaran akan diuraikan lebih lanjut.

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat digemari oleh sejumlah siswa di hampir setiap tingkat, karena aktivitas ini menarik dan seru. Di samping itu, aktivitas ekstrakurikuler pramuka ini pun dapat melatih keberanian dan kemandirian para siswa, sehingga menjadikan siswa lebih berani, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Salah satu narasumber, AP, menyatakan: "Aku sangat menikmati bergabung dalam ekstrakurikuler pramuka, karena banyak yel-yel dan permainan." "yang menarik." Siswa yang lain, BS, menambahkan: "Senang sekali saya ikut ekstrakurikuler pramuka, dapat berkemah dan menjelajah." "Selain itu, jelas sangat menyenangkan."

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di luar kelas itu menarik dan menyenangkan, sehingga banyak siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler pramuka. JP menyatakan: "Menarik sekali, di ekstrakurikuler pramuka ini terdapat banyak hal yang seru," "Di samping itu, juga memberikan pengalaman yang tidak pernah aku alami sebelumnya."

2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di luar jam sekolah untuk memperkaya kepribadian, karakter, dan keterampilan. Di ekstrakurikuler ini terdapat berbagai kegiatan, di antaranya adalah :



a. Latihan rutin

Kegiatan rutin pramuka ini merupakan bagian dari aktivitas wajib yang bertujuan untuk memperbaiki pengetahuan dan keterampilan, serta membangun karakter anggota pramuka. RM menyatakan: “Setiap minggu selalu ada latihan rutin untuk ekstrakurikuler pramuka karena sudah dijadwalkan.” DS, menambah: “Aku ikut latihan rutin agar lebih mengerti tentang kepramukaan.” Ini menunjukkan bahwa siswa secara konsisten mengikuti latihan setiap minggu untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas tentang pramuka.

b. Camping

Perkemahan umumnya diselenggarakan di luar sekolah, dan dalam kegiatan tersebut biasanya dilakukan berbagai aktivitas seperti upacara pramuka, api unggun, pentas seni, menjelajahi alam sekitar, serta banyak kegiatan lain. Tujuan dari perkemahan ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin, keberanian, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan. AP menyatakan: “Kalau ada acara perkemahan, aku pasti paling bersemangat.” BS, menambah: “Perkemahan itu benar-benar menantang, di sana aku belajar banyak tentang makna tanggung jawab dan kolaborasi dengan teman-teman.” Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan kegiatan perkemahan memberikan banyak pengalaman serta pengetahuan baru bagi mereka.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena menyenangkan serta memberikan banyak pengetahuan dan informasi. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa mengembangkan karakter positif seperti disiplin, mandiri, berani, bertanggung jawab, dan berbagai kualitas lainnya.

3. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran

Ektrakurikuler pramuka ini sangat disukai oleh siswa kelas 6 di SDI Miftahul Ulum Surabaya, karena dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka, banyak aktivitas yang disampaikan yang mengandung prinsip-prinsip disiplin. Setelah wawancara dilakukan, terdapat beberapa indikator:

a. Tanda Keahlian Umum (TKU)

Tanda kecakapan umum ini mencerminkan tingkat pengetahuan atau keterampilan anggota pramuka di berbagai aspek, seperti kemampuan dalam bidang alam, teknik, atau keterampilan sosial. Setiap anggota pramuka, apakah pada tingkatan siaga, penggalang, penegak, atau pendega, memiliki tanda kecakapan umum (TKU) yang berbeda-beda bentuk dan lokasi pemasangannya.

b. Tanda Keahlian Khusus (TKK)

Tanda Kecakapan Khusus (TKK) adalah penghargaan yang diberikan kepada anggota pramuka untuk menunjukkan penguasaan keterampilan tertentu, seperti di bidang kesehatan, keterampilan tangan, atau teknologi. Setiap anggota pramuka bisa mendapatkan TKK setelah melewati serangkaian ujian khusus, dan akan bervariasi pada setiap tingkat kepangkatan



anggota pramuka.

c. Tanda penghormatan

Tanda penghormatan dalam pramuka bisa berupa simbol atau penghargaan yang diberikan sebagai pengakuan atas prestasi tertentu, seperti pemenang lomba atau sumbangan signifikan dalam kegiatan pramuka. Contoh penghargaan dalam pramuka meliputi Lencana Tunas Kencana, Lencana Melati, Lencana Karya Bakti, Lencana Wiratama, Bintang Tahunan, Tanda Ikut Serta Kegiatan (TISKA), dan Tanda Ikut Serta Bakti Gotong Royong (TIGOR) yang merupakan bentuk penghargaan dalam Gerakan Pramuka.

Dalam pramuka, terdapat beberapa tingkatan atau pangkat yang menunjukkan kemajuan, yang terdiri dari Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Tingkatan Siaga diperuntukkan bagi anak-anak berusia 7-10 tahun, sedangkan Penggalang untuk rentang usia 11-15 tahun. Penegak untuk kelompok umur 16-20 tahun, dan Pandega untuk kelompok umur 21-25 tahun. Indikator-indikator tersebut dapat membantu menilai kemajuan dan pencapaian anggota pramuka serta membimbing mereka untuk terus berkembang dalam aspek fisik, mental, dan sosial.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Kelas 6 Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Di SDI Miftahul Ulum Surabaya ini tersedia berbagai ekstrakurikuler, yang terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan bagi siswa untuk berpartisipasi. Ekstrakurikuler mendukung siswa dalam mengasah keterampilan sosial, mengenali minat dan bakat, serta membangun karakter siswa. Siswa kelas 6 di SDI Miftahul Ulum Surabaya cenderung lebih memilih untuk keterlibatan dalam ekstrakurikuler pramuka dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya, ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi alasan utama siswa kelas 6 ini bergabung dalam ekstrakurikuler pramuka.

Faktor atau alasan utama siswa kelas 6 memilih kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler adalah karena seru dan mengasyikkan. Dalam Ester Lince Napitupulu (2024), Apabila sekolah atau madrasah mampu menciptakan kegiatan pramuka yang menarik, berfokus pada kemanusiaan, dan menantang, yang bebas dari kekerasan serta senioritas, maka siswa akan dengan sendirinya tertarik untuk ikut bergabung. Jika pramuka telah berevolusi menjadi aktivitas ekstrakurikuler yang menyenangkan, menarik, setara, dan menolak perundungan, siswa akan dengan sukarela ingin bergabung dengan pramuka, tanpa adanya paksaan dari pemerintah. Aktivitas ekstrakurikuler pramuka ini seru karena dalam kegiatannya mengintegrasikan banyak unsur yang menarik dan berguna bagi peserta.

Berbagai alasan mengapa pramuka itu mengasyikkan meliputi:

a. Petualangan serta Penjelajahan

Dalam pramuka biasanya melibatkan aktivitas di luar ruangan seperti



berkemah, hiking, atau eksplorasi alam. Aktivitas ini memberikan peluang untuk menikmati alam dan merasakan pengalaman yang mendebarkan.

1) Kemampuan Baru

Anggota pramuka mempelajari sejumlah keterampilan praktis, seperti pertolongan pertama, mengajarkan pengikatan tali, navigasi, dan metode bertahan hidup. Menguasai kemampuan ini memberikan keyakinan dan kepuasan.

2) Kolaborasi Tim

Dalam pramuka, anggota biasanya bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai sasaran bersama, seperti ketika mendirikan kemah atau menyelesaikan tantangan. Ini memperkuat ikatan persaudaraan dan meningkatkan kemampuan sosial.

3) Tantangan dan Persaingan

Pramuka sering melaksanakan kompetisi atau kegiatan yang penuh tantangan. Pramuka mengajarkan nilai-nilai krusial seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, yang mendukung peserta untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.

Pramuka memberi peluang untuk berjumpa dan berinteraksi dengan teman-teman baru dari berbagai latar belakang, memperluas persahabatan, serta belajar dari orang lain. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, perpaduan antara euforia kegiatan, peluang untuk belajar, serta Kebersamaan dalam tim menjadikan pramuka sebagai aktivitas ekstrakurikuler yang mengasyikkan.

Kesimpulan

Pramuka merupakan organisasi kepanduan yang bertujuan mendidik anggotanya agar menjadi pribadi yang bermoral, disiplin, dan bermanfaat bagi masyarakat. Ekstrakurikuler pramuka ini memiliki beragam jenis kegiatan, salah satunya adalah latihan rutin, serta perkemahan. Siswa sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena selain menawarkan banyak aktivitas, pramuka juga sangat mengasyikkan. Oleh karena itu, alasan ketertarikan yang disebabkan oleh kesenangan menjadi faktor utama banyak siswa kelas 6 di SDI Miftahul Ulum Surabaya yang bergabung dalam ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan pramuka ekstrakurikuler dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa melalui berbagai aktivitas, seperti perkemahan, latihan baris-berbaris, latihan yang teratur, penugasan, dan tanggung jawab. Selain itu, disiplin siswa juga dapat ditanamkan melalui peraturan yang jelas, penjadwalan yang rutin atau ketat dari pembina, latihan fisik dan mental, serta pembinaan jiwa kepemimpinan dan kolaborasi. Dari aktivitas-aktivitas tersebut, disiplin dapat ditumbuhkan di antaranya yaitu, siswa.



Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif melalui Tinjauan Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aji, H. A. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(6), 570–581.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Edisi VI)*. Diva Publishing.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Pelaksanaan Pramuka sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013 yang Harus Diterapkan di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268.
- Erliani, S. A. (2016). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 36-46.
- Hakim, N., Hidayati, N., & Sulton, M. Z. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD/MI. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47-61.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika yang Mengacu pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) untuk Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, 591–606.
- Pratama, A. R. (2024). Tantangan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar di Era Digital dan Perkotaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-58.
- Santoso, B., & Lestari, S. (2023). *Perkembangan Psikologi Anak dan Internalisasi Nilai Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, H. (2025). Dampak Degradasi Disiplin pada Siswa Tingkat Akhir Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Kontemporer*, 11(3), 189-202.
- Wulandari, T., & Hidayat, A. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Membentuk Sikap Kemandirian Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(2), 201-215.
- Adzani, N. K., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Upaya pengembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa MI/SD melalui ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 147-159.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 171-187.



Umam, A. W. N., & Rohmah, N. (2022). Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 317-330.